

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi tidak saja diukur dari kenaikan produksi barang dan jasa, tetapi juga diukur dari perubahan dari berbagai aspek ekonomi lainnya, seperti perkembangan pendidikan, perkembangan teknologi, peningkatan dalam kesehatan, peningkatan dalam infrastruktur yang tersedia, dan peningkatan dalam pendapatan dan kemakmuran masyarakat (Sukirno, 2006). Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Todaro, 2000) yang menyatakan bahwa pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap perilaku masyarakat serta penanganan ketimpangan pendapatan dan pengentasan kemiskinan. Menurut Fauzi (2016), ketimpangan pendapatan merupakan salah satu masalah serius dalam perekonomian.

Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perkapita, sekaligus juga menjamin distribusi pendapatan yang merata bagi seluruh masyarakat. Hasil dari pembangunan tersebut tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan produksi melainkan sekaligus mencegah melebarinya kesenjangan sosial yang terjadi di masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah melaksanakan program pembangunan melalui sektor industri, terutama industri kecil dan menengah. Hal ini karena sektor industri mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besar dan memiliki peran yang strategis dalam pembangunan. Semakin berkembangnya industri kecil dan menengah akan memberikan dampak positif terhadap

peningkatan tenaga kerja dan volume usaha (Muhammad Salim, 2015).

Pembangunan sektor industri di suatu daerah ditandai dengan munculnya usaha-usaha kreatif dan inovatif seperti UKM. Salah satu usaha yang potensial yang banyak digeluti masyarakat adalah industri di bidang kerajinan. Para pelaku ekonomi yang berkecimpung di dalam industri kerajinan diarahkan untuk mampu meningkatkan daya saing, meningkatkan pangsa pasar, dan menghasilkan barang atau produk yang berkualitas sehingga mampu bersaing didalam maupun di luar negeri (Arsyad, 2004). Industri kerajinan hampir berkembang di seluruh daerah di Indonesia. Salah satu daerah yang potensial terhadap perkembangan industri kerajinan ini adalah Provinsi Sumatera Barat.

Ada beberapa daerah di Sumatera Barat yang memiliki kerajinan seperti kerajinan yang terbuat dari kayu. Salah satu manfaat dari kayu yaitu sebagai kerajinan tangan seperti kerajinan sangkar burung yang berlokasi di Nagari Barulak Kec. Tanjung Baru Kab. Tanah Datar yang banyak di produksi oleh masyarakat. Mendengar nama Barulak, *icon* yang mulai berkembang beberapa tahun belakangan adalah sangkar burung. Pembuatan sangkar burung dengan memanfaatkan modal sendiri tetapi banyak pula di antara pengrajin sangkar burung yang mendapatkan modal dari program pemberdayaan ekonomi produktif yang dihimpun dari zakat para perantau Barulak.

Usaha kerajinan sangkar burung di nagari Barulak ini ada sebagai usaha utama bagi masyarakat dan sebagian besar menjadi usaha sampingan untuk menambah pendapatan mereka. Bahan baku dari pembuatan sangkar burung terbuat dari kayu, rotan dan bambu.

Cara pengolahan sangkar burung yaitu *pertama*, memotong kayu sesuai ukuran sangkar yang akan diproduksi; *kedua*, kayu dihaluskan dengan mesin katam sampai bersih; *ketiga*, kayu diberi lubang sesuai fungsinya untuk lidi penutup dinding sangkar, lidi terbuat dari bambu yang telah dipotong sesuai ukuran; keempat, kayu dirangkai menjadi sangkar burung dengan cara dipasangkan lidi disetiap lobang dinding, atap, lantai sangkar. Lama pengerjaan atau pengolahan produksi sangkar burung di kenagarian barulak bervariasi tergantung jumlah yang diproduksi dan orang yang memproduksinya yaitu dalam satu minggu umumnya 20 unit perorang.

Usaha jenis industri rumah tangga ini, diharapkan mampu memberi prospek kehidupan yang lebih baik. Selain pemasarannya masih sangat luas, harganya pun cukup menjanjikan. Hasil pengolahan kerajinan tangan diharapkan dapat menopang perekonomian masyarakat karena nilai jual dari sangkar burung cukup bagus dan untuk pemasarannya pun cukup luas.

Sangkar burung biasanya dibeli oleh *suplier* dan di bawa ke daerah dalam Provinsi Sumatera barat seperti Padang dan kota lainnya maupun daerah luar Sumatera Barat seperti Jambi, Medan, Pekanbaru, Dumai dan kota lainnya. Harga dan bentuk sangkar burungpun cukup bervariasi tergantung banyaknya permintaan pasar biasanya kalau sangkar burung yang memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dalam memproduksinya dan memiliki bentuk yang lebih bagus memiliki harga yang lebih tinggi di banding dengan sangkar burung yang lebih rendah tingkat kesulitan memproduksinya.

Usaha kerajinan sangkar burung termasuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang harus diberdayakan oleh pemerintah kecamatan Tanjung Baru dengan memberi bantuan seperti bantuan alat-alat berupa mesin-mesin untuk memproduksi sangkar burung tersebut.

Berdasarkan data pendapatan perkapita dari potensi desa/kelurahan kenagarian Barulak pada tahun 2018 terlihat bahwa 240 kepala keluarga terdapat 117 kepala keluarga yang bekerja dibidang pengrajin industri rumah tangga yaitu kerajinan sangkar burung. Dengan adanya usaha kerajinan sangkar burung di Nagari Barulak Kec. Tanjung Baru Kab. Tanah Datar akan menjadi sebuah pendapatan bagi pengrajin sendiri, besar kecilnya pendapatan atau usaha kerajinan sangkar burung ini di duga dipengaruhi oleh (1) harga jual; (2) jumlah produksi; (3) modal dan (4) lama usaha.

Faktor pertama adalah harga jual. Harga jual sangat berperan penting dalam produksi sangkar burung karena ketika harga dari produk ini tidak sesuai dengan modal yang di keluarkan dalam memproduksi sangkar burung ini maka produsen akan memilih tidak memproduksi sangkar burung karena tidak memeberikan keuntungan sebaliknya bisa menumbulkan kerugian.

Faktor kedua adalah jumlah produksi. Dalam pengertian ekonomi produksi yaiyu sebagai kegiatan yang secara langsung atau tidak langsung dapat menghasilkan barang dan jasa atau menaikkan *utility* dari barang-barang ekonomi. Pada dasarnya upaya dalam meningkatkan jumlah produksi atau *output* dapat menambah persediaan barang yang akan dijual, semakin banyak barang yang akan dijual maka pendapatan akan ikut pula meningkat.

Faktor ketiga adalah modal. Modal di perlukan dalam membeli segala jenis barang atau kebutuhan dalam memproduksi sangkar burung seperti bahan baku kayu, paku, lem kawat dll. dan hubungan modal dengan pendapatan pembuat sangkar burung adalah untuk menghasilkan sangkar burung di butuhkan modal.

Faktor keempat adalah lama usaha. Lamanya usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat memepengaruhi seseorang dalam bertingkah laku. Lama pembukaan usaha dapat memepengaruhi tingkat pendapatan, lama seseorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan memengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mamapu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan atau produksi akan meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen.

Dari uraian diatas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktok-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Sangkar Burung (Studi Kasus: Nagari Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kab. Tanah Datar)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh harga jual terhadap pendapatan pengrajin sangkar burung di nagari barulak ?
2. Bagaimana pengaruh jumlah produksi terhadap pendapatan pengrajin sangkar burung di nagari barulak ?

3. Bagaimana pengaruh modal terhadap pendapatan pengrajin sangkar burung di nagari barulak ?
4. Bagaimana pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pengrajin sangkar burung di nagari barulak ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan pengaruh harga jual terhadap pendapatan pengrajin sangkar burung di nagari barulak.
2. Menjelaskan pengaruh jumlah produksi terhadap pendapatan pengrajin sangkar burung di nagari barulak.
3. Menjelaskan pengaruh modal terhadap pendapatan pengrajin sangkar burung di nagari barulak.
4. Menjelaskan pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pengrajin sangkar burung di nagari barulak.

### **1.4 Manfaat penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah Kabupaten Tanah Datar, dapat digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi besarnya pengaruh harga jual, jumlah produksi, modal, dan lama usaha sangkar burung di Nagari Barulak.
2. Bagi masyarakat umum, diharapkan dapat menambah pengetahuan, dan berguna sebagai salah satu informasi mengenai pendapatan pengrajin sangkar burung.

3. Bagi mahasiswa, dapat digunakan sebagai bahan informasi, referensi, literatur maupun penelitian lebih lanjut mengenai pendapatan pengrajin sangkar burung di nagari barulak.
4. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan baru mengenai pengaruh harga jual, jumlah produksi, modal dan lama usaha terhadap pengrajin sangkar burung di Kenagarian Barulak.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dibatasi waktu penelitian pada tahun 2019 dengan daerah penelitian yaitu Kab. Tanah Datar Kenagarian Barulak. Variabel bebas yang diteliti adalah harga jual ,jumlah produksi, modal dan lama usaha. Sedangkan variabel terikatnya adalah pendapatan pengrajin sangkar burung di kenagarian Barulak.

### **1.6 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bagian dari pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang yang mendasari pemilihan masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan dari masing-masing bab yang merupakan uraian singkat dari isi penelitian.

#### **BAB II TINJAUAN LITERATUR**

Bab ini berisi tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis yang terkait

dengan harga jual , jumlah produksi, modal dan lama usaha terhadap pendapatan pengrajin sangkar burung.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis serta sumber data, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

### BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH DAN PERKEMBANGAN VARIABEL PENELITIAN

Bab ini menjabarkan tentang gambaran umum dan perkembangan variabel-variabel penelitian di Provinsi Sumatera Barat.

### BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dikemukakan temuan empiris dari hasil regresi dan pembahasannya serta menjelaskan implikasi kebijakan untuk penelitian ini.

### BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan di bab V, selain itu bab ini juga berisi saran-saran yang nantinya berguna bagi pihak yang berkepentingan.